FOCUS

PSIS Ingin Pulang

MUSLIMAH
WARTAWAN TRIBUN JATENG

BAGI pendukung fanatik PSIS Semarang, tahun 2017 tiga tahun lalu sungguh terasa campur aduk. Klub kesayangan mereka berhasil menembus Liga 1 yang merupakan kasta tertinggi sepak bola Indonesia setelah menanti sejak 2009. Namun ada kabar buruk, kembalinya PSIS ditandai mereka tidak memiliki kandang.

Ya, sukses menembus kembali Liga 1 adalah perjuangan yang sangat panjang. Bahkan terpanjang sepanjang sejarah klub berjuluk Mahesa Jenar. Sebelum 2009 mereka juga sempat degradasi ke kasta kedua (sejarah mencatat 1999/2000). Namun hanya perlu satu tahun untuk kembali ke kasta teratas. Beda dengan degradasi di tahun 2009, perlu delapan tahun perjuangan tanpa lelah untuk kembali.

Selama itu, supporter klub yang tergabung dalam Panser Biru dan Snex tak kenal lelah memberi dukungan. Stadion Jatidiri yang menjadi kandang selalu penuh. Mereka begitu rindu menyaksikan tim kesayangan kembali ke Liga 1.

Saat mimpi tersaput, sebenarnya itu bukan hanya sukses bagi PSIS dan manajemen, Panser Biru dan Snex atau warga semarang, melainkan juga sukses bagi Jawa Tengah di kancah sepak bola. Karena PSIS merupakan satu satunya wakil dari provinsi ini di kancah tertinggi sepak bola nasional.

PSIS memiliki sejarah yang panjang di Liga Indonesia. Tim ini bahkan pernah 2 kali menjadi juara yakni tahun 1986/1987 dan 1998/1999. Setiap klub akan merinding manakala harus melawat ke kandang PSIS Stadion Jatidiri. Selain menghadapi skill pemain di lapangan, mereka juga harus melawan 'force' supporter.

Jatidiri yang penuh menjadi suntikan semangat tuan pemain. Di kandang sendiri, mereka tak boleh kalah. Tak heran jika pada akhirnya PSIS kembali ke habitat di Liga 1, namun Jatidiri tidak bisa menjadi kandang karena renovasi, sedah ada sesuatu yang mengganjal PSIS akhirnya menjamu tim tamu di Magelang.

Mahesa Jenar sudah siap untuk kembali ke Jatidiri pada akhir musim 2019. PSIS mengusung slogan 2020 back to Semarang. Meski belum bisa bermain di Semarang. Kegigihan PSIS terlihat dengan memusatkan latihan di Stadion Citarum.

Menjelang 2021, nyatanya renovasi Jatidiri belum selesai 100 persen. Sebabnya, anggaran untuk pembangunan dialokasikan untuk penanganan Corona. Pecuita PSIS pun gelisah. Beberapa waktu terakhir muncul spanduk hingga sekedar tulisan di berbagai penjuru Kota Semarang yang menyatakan kerinduan supporter agar klub kesayangan kembali ke Jatidiri. #2021BalikJatidiri didengungkan.

Terbaru, Senin (21/12) Kantor Gubernur Jateng dihangiti karangan bunga yang intinya memvariakan agar PSIS bisa kembali ke Jatidiri. Keparang, Ketua Panser Biru mengungkap tidak lain Selain kerinduan, kehigian mereka agar PSIS kembali ke Jatidiri juga dilatarbelakangi faktor kesalamatan. Menurutnya, selama tiga tahun jadi musafir, sudah banyak suporter yang mengalami kecelakaan bahkan sampai meninggal dunia.

Gubernur Ganjar pun merespon aspirasi tersebut dengan langsung menghubungi CEO PSIS, Yoyok Sukawi dan meminta agar Mahesa Jenar menyampaikan surat secara resmi ke Pemprov terkait Jatidiri. Yoyok mengatakan manajemen langsung menindaklanjuti. "Semoga dalam waktu dekat ada pertemuan untuk membahas masalah ini," katanya.

Kita tentu berharap solusi terbaik agar satu satunya klub yang mewakili Jateng di kancah tertinggi sepak bola nasional bisa terus eksis dan bersinar karena prestasi. Di lain pihak, perang melawan corona juga harus dituntaskan. Bahkan jika nanti PSIS sudah bermain di Jatidiri, supporter harus menjadi yang terdepan dalam perjuangan melawan corona. (*)

Tribun Jateng
SPIRIT BARU JAWA TENGAH

PENERBIT: PT WARTA MEDIA NUSANTARA
PEMIMPIN REDAKSI : Erwin Ardian
PENANGGUNG JAWAB : Erwin Ardian
PJ. PRINT PRODUCTION MANAGER : Rustam Aji
NEWS MANAGER : Iksandar
DIGITAL MANAGER : Abduh Imanulhaq

EDITOR: Achlaz M Fesmana, Arief Ardianto, Catur Waskito Edy, Galih Permadi, Galih Puja Asmara, M Nur Huda, Moh Anhar, Mundzirah, Rika Irawati, Sugiarto.

STAF REDAKSI: Amanda Rizqyana, Budi Susanto, Daniel Ari Purnomo, Dhian Adi Putranto, Elsa Yuliandi Fajar, Faisal M Affan, F Ariel Setiaputra, Hermawan Endra Wijanarko, Mamdukh Adi Priyanto, M Syoih Kurniawan, M Zaenal Arifin, Nur Hanik Imaroatush, Riki Gobel, Rival Almanaf, Tayan Isro' Rusdi; Tegal: Desta Leila Kartika, Pekalongan: Indra Dwi Purnomo; Kendal: Saiful Ma'sum; Redaksi: Raka F Pujangga; Ungaran: Akhlah Nadi Muhib; Purbalingga: Rakhmin Tri P, Salatiga: M Nafiul Haris; Solo: Agus Isnadi; Pemalang: Putra Purnama Adi; Magelang: Adhe Nurwidiana (Tribun Jogja); Banjarnegara: Rivanol Mutaqin; Klaten: Angga Purnama (Tribun Jogja); Fotografer: Hermawan Handaka, Boto Kawyar Bestal Wardoyo, Dono Suhirmanto, M Nadlir. Staf Administrasi Redaksi: M Nasrun.

DESAINER: Tata Wijak, Adhie Kurniawan, Endarmawan, Mahardiyan Aga Kurniawan, Teguh Adi Putra, Tri Susanto; Grafis: Ikram Kusuma, Ikram Cahyo Pribadi; Olah Foto: Dody Prasetyo; Olah Video: Rokhiyanto.

BUSINESS GENERAL MANAGER: Heru Budi Kurnanto. HUMAN RESOURCES AND GENERAL AFFAIR MANAGER: Galuh Prambudi. ADVERTISING MANAGER: Cicilia Ratih Titis Sulistyaningsih. CIRCULATION MANAGER: Lanjeng Cendyanto.

JAKARTA: GM Content Print; Dumaria Anduarta; GM Content Digital: Yuli Sulistyowati.

ALAMAT KANTOR: Gedung Kompas Gramedia, Jl Menteri Supeno 30 Semarang Majemuk Semarang Selatan Kota Semarang 50241. Ne Telp: (024) 8452959 (redaksi, iklan, sirkulasi); Email: redaksi.tribunjateng@gmail.com; Faks: (024) 8456779.

NAMA PENGETAHAN: PT Media Tribun Yogya.

ALAMAT PERCETAKAN: Jalan Ringroad Barat KM 8 Tirtonirmo, Kasongan, Bantul, Yogyakarta. (DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN)

MEDIA TELEVISI RESMI DENGAN PERS

Opini

Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke redaksi melalui email: opini.tribun.jateng@gmail.com, belum pernah dipublikasi di media lain. Artikel hendaknya diketik dengan spasi rangkap, maksimal 5.000 karakter, disertai copy (scan) identitas, nomor telepon dan foto yang memiliki ukuran minimal 2MB. Setiap artikel yang telah dimuat di harian Tribun Jateng dapat dialihwujudkan dalam format digital maupun nondigital yang tetap merupakan bagian dari harian Tribun Jateng.

Memaknai Hari Ibu sebagai Sebuah Tantangan

LUCIA HERNAWATI
DOSEN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIKA SOEGIJAPRANATA

DI Indonesia peringatan Hari Ibu berkaitan sebagai *Mother's Day* yang dimaknai sebagai hari istimewa untuk memberikan penghargaan kepada kaum ibu yang selama ini berjasa di dalam peran domestik. Hari Ibu dipertegas sebagai momentum untuk merenung dan menghargai semangat serta perjuangan kaum perempuan dari berbagai latar belakang dalam pergerakan, meretas, menegakkan dan mengisi kemerdekaan.

Dengan mempertegas Hari Ibu diharapkan seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi muda memahami momentum kebangkitan bangsa, penggalangan rasa persatuan dan kesatuan, serta gerak perjuangan kaum perempuan yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Saat ini perempuan tidak hanya menjadi penggerus hasil pembangunan, namun juga ikut berperan melaksanakan dan berpartisipasi di segenap aspek pembangunan bangsa. Perempuan memiliki peran peran yang strategis dalam mendorong pembangunan, yakni sebagai manajer rumah tangga, sebagai pelaku ekonomi dan sebagai perempuan karier. Peran strategis perempuan dalam pembangunan bangsa tidak bisa dipandang sebelah mata. Perempuan memegang peranan strategis yakni sebagai pengelola rumah tangga (mengatur rumah tangga, mengasuh anak dan mendidik anak) dan sebagai pekerja transisi (bekerja dalam bidang usaha keluarga) dan sebagai pekerja dihar rumah tangga atau perempuan karier.

Menjalankan peran sebagai manajer rumah tangga, pekerja transisi, perempuan karir tidaklah hal yang mudah bagi perempuan. Keinginan perempuan untuk berkarya setara dengan laki laki dalam mendukung pembangunan Indonesia masih dalam perjuangan panjang. Kesetaran gender menjadi sorotan dalam rangka memajukan peran perempuan dalam pembangunan.

Dilihat dari sudut pandang kemampuan secara intelektual laki laki dan perempuan dalam kapasitas dan potensinya sama. Namun dalam aktualisasi kesetaraan gender, masih banyak faktor eksternal dan internal perempuan yang perlu diperbaiki. Misalnya pandangan masyarakat yang masih memandang cuteh kaum perempuan ada dalam keluarga menghalangi perempuan untuk tidak menganbil bagian pada pekerjaan di luar rumah. Demikian pula kebijakan pemerintah dan beberapa tempat kerja yang belum mendukung *multitasking* perempuan.

Seperti promosi kerja lebih diutamakan untuk laki-laki daripada perempuan. Di samping itu memang ada beberapa karakter kepribadian perempuan yang perlu diperbaiki jika ingin berkarya secara setara dengan laki laki. Seperti misalnya perempuan berkecenderungan emosional, kurang mampu membuat prioritas dan mengelola waktu, inferior merasa diri tidak mampu, kerap membuat judgment secara sepihak, kurang memiliki energi yang cukup untuk menjalani semua aktivitas rutin harian, merasa bersalah tidak menghabiskan waktu dengan keluarga.

Bila diperhatikan dengan lebih detail pada peran perempuan dalam karyanya sebagai manajer rumah tangga, bagus media menjadi teori dan ibu membutuhnya harus mengelola rumah tangga, mendidik anak dan menjaga keharmonisan keluarga. Perempuan menjadi manajer yang mengurus mulai dari urusan domestik, menalimbing belajar anak, hingga menemani suami nonton televisi. Waktu perempuan (ibu) tidak bekerja sendirian suami dan anak anak turut membantunya, namun tantangan perempuan dalam peran sebagai manajer rumah tangga adalah menjadi sosok yang adil, bijak dan pembawa damai serta mampu mendelegasikan semua aktivitas rumah tangga kepada seluruh anggota keluarga secara empatik.

Apakah mudah? Tentu jawabanya tidak. Ibu yang tangguh dalam mengupayakan komunikasi dua arah pada seluruh anggota keluarga menjadi kunci yang penting dalam mencapai *win-win solution* bagi seluruh anggota keluarga untuk mengerjakan semua kepentingan bersama dalam keluarga.

Pekerja transisi

Hanyak perempuan juga berperan sebagai pekerja transisi (bekerja dalam bidang usaha keluarga). Peran ini dijalih sebagai sarana aktualisasi potensi diri dan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam mengelola bidang usaha keluarga, tantangan perempuan antara lain berupa kemampuan empati dalam memahami berbagai pemikiran dari anggota keluarga besar dan menejemen akuntansi/administrasi secara sederhana, mampu mengelola waktu dalam menjalankan *multitasking* antara aktivitas dalam rumah tangga dan bidang usaha keluarga, tangguh dan pendi percaya diri dalam menjalankan berbagai aktivitas di rumah dan bidang usaha waktu tidak melupakan evaluasi diri secara periodik, berani mengambil risiko, mampu membangun jaringan dan energik.

Semakin banyak perempuan terdidik, semakin banyak pula perempuan yang berminat bekerja di luar rumah tangga sebagai perempuan karier. Hingga saat ini sudah banyak perempuan yang sukses dalam bidang kerja yang ditekuninya. Banyak contoh perempuan yang sukses dalam kariernya dan juga berprestasi diantaranya Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya yang sudah mendapatkan banyak penghargaan atas gebrakan gebrakannya dalam memimpin kota Surabaya. Susi Pudjiastuti mantan Menteri Kelautan dan Perikanan yang dengan tegas dan berani menenggelamkan kapal-kapal asing pencuri ikan di laut Indonesia. Sri Mulyani perempuan Indonesia pertama yang pernah menjabat sebagai Direktur Pelaksana Bank Dunia yang kini untuk ketiga kalinya menjabat sebagai Menteri di Indonesia dan sudah beberapa kali menyabet penghargaan di dalamnya.

Megawati mantan Presiden dan juga pernah menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia dan masih banyak lagi perempuan perempuan yang hebat dan sukses dalam kariernya dapat menjadi inspirasi dan tebadan bagi kaum perempuan dalam mengembangkan karir di tempat kerja. Pada peran sebagai perempuan karir, tantangan yang dimiliki perempuan antara lain kemampuan untuk mengelola waktu dalam menjalankan multiran kiner antara aktivitas dalam rumah tangga dan tempat kerja. Tidak perlu merasa bersalah meninggalkan keluarga karena saat waktu yang berkualitas bersama keluarga dapat diperoleh melalui berbagai aplikasi media sosial, tampil inserti, penuh percaya diri, tanggap, empatik, dan energik.

Perempuan memiliki peran yang sentral dalam kehidupan sehari hari. Bila perempuan dapat berkarya secara inserti, penuh percaya diri, tanggap, mampu mengelola waktu menjerjakan *multitasking*nya, empatik, energik dalam berbagai aktivitasnya dalam keluarga maupun usaha keluarga atau di tempat kerja di luar rumah maka harapannya perempuan dapat menjadi agen perubahan bagi semua pihak di luar dirinya.

Diharapkan pihak lain yaitu laki-laki (suami/rekan kerja laki-laki) maupun anak-anak dapat belajar darinya/meniruinya untuk terus mengembangkan karakter positif tersebut. Dengan demikian dalam jangka panjang kesetaraan dalam kesetaraan gender dalam mendukung pembangunan Indonesia dapat terwujud.

Di akhir tulisan ini saya ingin mengajak seluruh perempuan Indonesia untuk terus mengembangkan potensi diri agar dapat berkarya setara dengan laki-laki dalam mendukung pembangunan Indonesia. Selamat Hari Ibu. (*)

Hotline Public Service

MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN KETAT - SEJUMLAH penumpang berada dalam rangkaian kereta api (KA) Maharani di Stasiun Tawang, Semarang, Jawa Tengah, belum lama ini. PT KAI (Persero) Daop 4 Semarang menerapkan protokol kesehatan ketat di tengah Pandemi Covid-19, serta menyiagakan berbagai fasilitas kesehatan di 12 stasiun.

Lampu Jalan Untung Suropati Mati

SELAMAT *pagi Tribun Jateng. Mohon bantuannya sampaikan kepada instansi terkait ya.*

Lampu di Jalan Untung Suropati dekat jembatan tol, samping bakmi jowo Raffy sudah dua pekan ini mati. Mohon diperbaiki.

Terimakasih

081329058343

JAWABAN:

Siap Tribun Jateng. Kami akan segera melakukan pengecekan ke lokasi yang dimaksud. Terimakasih laporannya. **(rez)**

Ali
Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang

Hasil Rapid Test Antigen Negatif Jadi Syarat Naik KA

SELAMAT *pagi Tribun Jateng, mohon izin berbagi untuk disampaikan ke KAI (Kereta Api Indonesia) ya. Saya bersama beranglat dari Bojonegoro menuju ke Semarang naik kereta api tanggal 25 Desember 2020 dan sudah membeli tiket. Informasi yang saya dengar soal ini ada aturan baru kalau mudik ke Jateng harus dia rapid antigen. Itu bagaimana ya?*

Kami sampai Stasiun Tawang apakah saya dites akan bagaimana? Lalu apakah dikenakan biaya?

Saya mohon bisa dijelaskan karena kami dengar ada aturan baru tersebut. Terimakasih dari Memorial Anggi Zeker

089630632xxx

JAWABAN:

Memperbarui jawaban terkait Rapid Test Antigen yang ditanyakan Mas Memorial Anggi kemarin.

Dari siaran pers KAI, Senin (21/12), mulai 22 Desember 2020 sampai 8 Januari 2021, pelanggan KA Jarak Jauh di Pulau Jawa diharuskan untuk menunjukkan hasil Rapid Test Antigen yang negatif sebagai syarat untuk naik Kereta Api.

Protokol kesehatan juga tetap menjadi syarat yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (3M).

KAI juga menyediakan layanan Rapid Test Antigen di stasiun dengan harga Rp 105.000.

Namun untuk tahap awal ini, pelayanan Rapid Test Antigen baru tersedia di Stasiun Gambir, Pasar Senen, Karawang, Cirebon Prujakan, Tegal, Semarang Tawang, Yogyakarta, Surabaya Gubeng, dan Surabaya Pasar Turi. **(rez)**

Krisbiyantoro
Humas KAI Daop IV Semarang